

IDENTIFIKASI FAKTOR AKADEMIK DAN NON AKADEMIK PEMICU KECEMASAN PADA MAHASISWA KEPERAWATAN : LITERATUR REVIEW

Salsabilla Alya Dwi Setya^{1*}, Atha Azaria Agustina², Alisya Az'Zahrani³, Talitha Indira Salshabilla⁴, Satriya Pranata⁵

¹²Program Studi Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

E-mail: alyasalsa244@gmail.com, azariaatha09@gmail.com, alisyaazzahrani63620@gmail.com, salshabilla3107@gmail.com, Satriya.pranata@unimus.ac.id

Abstract

Introduction: Anxiety is a common mental health issue among nursing students due to the nature of their education, which demands mastery of theoretical knowledge and clinical skills, as well as the ability to adapt to healthcare environments. Anxiety can be influenced by various factors stemming from both academic demands and the students' non-academic circumstances. If not properly identified and addressed, anxiety can impair the learning process, academic performance, adaptation to clinical practice, and student readiness to assume professional roles. Identifying factors associated with anxiety is essential for developing mental health promotion and prevention strategies for nursing students. **Objective:** This study aims to identify, categorize, and synthesize academic and non-academic factors associated with anxiety among nursing students. **Methodology:** A literature review method was employed. Literature searches were conducted across three databases: Google Scholar, Pubmed, and ScienceDirect. Selected articles consisted of original research available in full-text format, published in Indonesia and English between 2022 and 2026. Articles addressing academic and non academic factors related to anxiety in nursing students were included in the review. A total of 18 articles were analyzed to identify factors consistently associated with anxiety. **Results:** This indicates that anxiety among nursing students is multifactorial. Identified academic factors include academic stress and workload, examination and evaluation demands, concerns regarding grades, clinical practice, clinical stress, clinical skills, the learning environment, relationships with clinical instructors, practice readiness, and academic self-efficacy. Non academic factors-such as social support, resilience, psychological capital, and coping abilities can serve as protective factors against anxiety. **Conclusion:** Anxiety among nursing students is a mental health issue influenced by the interaction of various academic and non-academic factors. Identifying risk protective factors is essential to support early detection and the development of mental health promotion and presentation intervention within nursing education settings.

Article history

Received: Oktober 2026
Reviewed: Oktober 2026
Published: Oktober 2026
Plagiarism checker no
234.8576

Copyright : Author
Published by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: *Anxiety, Nursing Students, Academic Factors, Non-academic Factors, Psychiatric*

Abstrak

Pendahuluan: Kecemasan merupakan salah satu masalah kesehatan mental yang sering dialami mahasiswa keperawatan karena karakteristik pendidikan yang menuntut penguasaan pengetahuan teoritis, keterampilan klinis, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan pelayanan kesehatan. Kecemasan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari tuntutan akademik maupun non akademik mahasiswa. Apabila tidak diidentifikasi dan ditangani secara tepat, kecemasan dapat mengganggu proses belajar, performa akademik, adaptasi praktik klinik, dan kesiapan mahasiswa menjalankan peran profesional. Dalam lingkungan keperawatan jiwa, identifikasi faktor yang berkaitan dengan kecemasan diperlukan sebagai dasar pengembangan upaya promotif dan preventif kesehatan mental mahasiswa keperawatan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis faktor akademik dan non akademik yang berkaitan dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan. **Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode literatur review. Pencarian literatur review dilakukan melalui tiga database, yaitu Google Scholar, Pubmed, ScienceDirect. Artikel yang dipilih merupakan penelitian original, tersedia dalam bentuk *full text*, menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dan diterbitkan pada periode 2022 sampai 2026. Artikel yang membahas faktor akademik dan non akademik yang berkaitan dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan dimasukkan dalam kajian. Sebanyak 18 artikel dianalisis untuk mengidentifikasi faktor yang konsisten berhubungan dengan kecemasan. Hasil: Hasil telaah menunjukkan bahwa kecemasan pada mahasiswa keperawatan bersifat multifaktorial. Faktor akademik yang teridentifikasi meliputi stres dan beban akademik, tuntutan ujian dan evaluasi kekhawatiran terhadap pencapaian nilai, praktik klinik, stres klinik, keterampilan klinik, kesiapan praktik, dan efikasi diri akademik. Faktor non akademik meliputi dukungan sosial, resiliensi, *psychological capital*, dan kemampuan koping dapat berperan sebagai faktor protektif terhadap kecemasan. **Kesimpulan:** Kecemasan pada mahasiswa keperawatan merupakan masalah keperawatan jiwa yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor akademik dan non akademik. Identifikasi faktor risiko dan faktor protektif diperlukan untuk mendukung deteksi dini serta pengembangan intervensi promotif dan preventif kesehatan jiwa di lingkungan pendidikan keperawatan.

Kata Kunci: Kecemasan, Mahasiswa Keperawatan, Faktor Akademik, Faktor Non Akademik, Keperawatan Jiwa, Systematic Review

PENDAHULUAN

Pendahuluan:

Mahasiswa keperawatan merupakan kelompok mahasiswa yang menghadapi tuntutan pendidikan yang kompleks karena proses pembelajaran tidak hanya berlangsung melalui kegiatan akademik di kelas, tetapi juga melalui praktik laboratorium, simulasi, praktik klinik, serta interaksi langsung dengan pasien dan tenaga kesehatan. Kondisi tersebut menyebabkan mahasiswa keperawatan harus mampu memenuhi tuntutan pengetahuan, keterampilan, tanggung jawab profesional, dan kemampuan interpersonal secara bersamaan. Berbagai tuntutan tersebut dapat menjadi tekanan psikologis dan meningkatkan kerentanan mahasiswa terhadap kecemasan. Tinjauan sistematis dan meta analisis yang dilakukan oleh Vo et al., (2023) menunjukkan bahwa stres dan kecemasan merupakan masalah yang cukup luas pada mahasiswa keperawatan, dengan variasi prevalensi yang cukup besar antar penelitian. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kecemasan pada mahasiswa keperawatan bukan merupakan masalah individu, tetapi merupakan persoalan yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan dan karakteristik proses pendidikan keperawatan.

Kecemasan pada mahasiswa keperawatan menjadi semakin penting untuk diperhatikan karena dapat berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menjalankan proses pendidikan dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Penelitian Comparcini et al., (2022) terhadap 842 mahasiswa keperawatan dari 10 universitas di Italia menunjukkan bahwa 88,55% responden mengalami kecemasan. Kekhawatiran terhadap pencapaian nilai menjadi prediktor signifikan tingkat kecemasan pada keseluruhan mahasiswa, sedangkan pada mahasiswa tahun pertama, kekhawatiran mengenai penyelesaian praktik klinik juga menjadi prediktor kecemasan. Hasil tersebut merupakan bagian penting dari faktor yang berhubungan dengan kecemasan mahasiswa keperawatan.

Aspek akademik menjadi salah satu sumber tekanan yang perlu mendapatkan perhatian karena mahasiswa keperawatan menghadapi beban pembelajaran yang bersifat teoritis sekaligus praktis, mencapai nilai tertentu, menguasai keterampilan klinis, serta menjalani praktik di lingkungan pelayanan kesehatan dapat menciptakan tekanan yang berbeda dibandingkan tuntutan pembelajaran pada mahasiswa di bidang lain. Penelitian Berdida et al., (2023) terhadap 611 mahasiswa keperawatan Filipina menunjukkan adanya hubungan antara stres akademik, kecemasan, resiliensi, dan kualitas hidup. Stres akademik dan kecemasan berkaitan dengan kualitas hidup yang lebih rendah, sedangkan resiliensi memiliki peran penting dalam mengurangi dampak negatif tekanan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa tuntutan akademik tidak berdiri sendiri, tetapi dapat berinteraksi dengan sumber daya psikologis mahasiswa dalam menentukan kondisi kesejahteraan mereka.

Tekanan yang berasal dari evaluasi akademik juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Khaira et al., (2024) melakukan penelitian pada mahasiswa di Selangor, Malaysia dan menemukan bahwa 25,4% mahasiswa mengalami *test anxiety* tingkat sedang dan 2,1% mengalami *test anxiety* tingkat berat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tekanan ujian dan evaluasi akademik merupakan persoalan nyata dalam pendidikan keperawatan. Kondisi ini penting karena kecemasan menghadapi ujian tidak hanya berkaitan dengan pengalaman emosional mahasiswa, tetapi juga dapat berhubungan dengan proses pencapaian akademik.

Selain tuntutan akademik, pengalaman praktik klinik juga menjadi sumber tekanan yang penting dalam pendidikan keperawatan. Mahasiswa harus beradaptasi dengan lingkungan pelayanan kesehatan, menghadapi pasien dengan kondisi yang beragam, melakukan

keterampilan keperawatan secara tepat, berkomunikasi dengan tenaga kesehatan, serta memenuhi tuntutan pembimbing klinik. Penelitian Ling & Yu.,(2023) terhadap 321 mahasiswa magister keperawatan di Tiongkok menemukan hubungan positif antara stres, kerja klinis, dan kecemasan dengan nilai korelasi $r = 0,47$. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa *psychological capital* dan dukungan sosial berperan sebagai mediator dalam hubungan antara stres klinis, dan kecemasan. Hasil ini memperlihatkan bahwa pengalaman klinik dapat menjadi sumber kecemasan, tetapi dampaknya dapat dipengaruhi oleh sumber daya psikologis dan sosial yang dimiliki mahasiswa.

Penelitian Visier-Alfonso et al.,(2024) semakin memperkuat pentingnya faktor akademik dan klinik dalam menjelaskan tekanan psikologis mahasiswa keperawatan. Penelitian terhadap 370 mahasiswa keperawatan di Spanyol menemukan bahwa mahasiswa tahun pertama, memiliki kecemasan, depresi, dan strategi koping emosional menjadi prediktor stres akademik, sedangkan resiliensi dan strategi koping berperan sebagai faktor protektif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dan stres dapat berbeda berdasarkan tahap pendidikan dan pengalaman mahasiswa dalam menghadapi tuntutan pendidikan keperawatan.

Disamping faktor akademik, kecemasan mahasiswa keperawatan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor non akademik. Dukungan sosial, kualitas tidur, resiliensi, kondisi psikologis, hubungan interpersonal, kemampuan koping, kondisi ekonomi, serta kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan merupakan beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswa. Berdida & Grande,(2023) menunjukkan bahwa stres,dukungan sosial,efikasi diri,resiliensi,*mindfulness*, dan kesejahteraan psikologis saling berkaitan pada mahasiswa keperawatan. Dukungan sosial,efikasi diri,resiliensi dan *mindfulness* dapat menjadi sumber daya psikologis yang membantu mahasiswa menghadapi tekanan selama pendidikan.

Faktor interpersonal juga menjadi aspek penting dalam munculnya kecemasan. Mi et al.,(2025) melakukan penelitian terhadap 1.885 mahasiswa keperawatan di Tiongkok dan menemukan bahwa kecemasan memiliki hubungan positif dengan interpersonal *sensitivity* dengan $r = 0,43$ sedangkan dukungan sosial dan *psychological capital* memiliki hubungan negatif dengan penilaian atau hubungan interpersonal dapat memiliki kerentanan kecemasan yang lebih tinggi, sementara dukungan sosial dan sumber daya psikologis dapat memberikan efek protektif.

Kualitas tidur juga merupakan faktor non akademik yang perlu diperhatikan. Robinson et al.,(2024) meneliti mahasiswa keperawatan tingkat sarjana di Amerika Serikat dan menunjukkan bahwa kualitas tidur berkaitan dengan kecemasan umum pada mahasiswa keperawatan. Temuan ini penting karena tuntutan pendidikan dan praktik yang sangat tinggi dapat mempengaruhi pola istirahat mahasiswa, sementara kualitas tidur yang buruk dapat menjadi bagian dari kondisi yang berkaitan dengan peningkatan gejala kecemasan. Dengan demikian, faktor yang berada di luar kegiatan akademik secara langsung tetap dapat berkomunikasi terhadap kondisi psikologis mahasiswa.

Masalah ekonomi juga semakin mendapatkan perhatian sebagai faktor non akademik dalam kesehatan mental mahasiswa keperawatan. Smith et al.,(2026) melalui tinjauan integratif mengenai tekanan ekonomi pada mahasiswa keperawatan menunjukkan bahwa tekanan ekonomi memiliki hubungan dengan kesehatan mental dan kesejahteraan mahasiswa serta dapat mempengaruhi pengalaman pendidikan mereka. Penelitian Molesworth et al., (2025) pada mahasiswa keperawatan di Skotlandia juga menunjukkan bahwa meningkatnya biaya hidup berkaitan dengan kesulitan dan kekhawatiran ekonomi mahasiswa yang dapat berdampak buruk terhadap kesehatan mental dan bahkan menimbulkan pertimbangan untuk meningkatkan pendidikan keperawatan.

Kompleksitas faktor pemicu kecemasan tersebut menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa keperawatan tidak dapat saling berinteraksi dan menghasilkan respons psikologis yang berbeda pada setiap mahasiswa. Stres akademik dapat diperkuat oleh tekanan praktik klinik, sedangkan dampaknya dapat dipengaruhi oleh dukungan sosial, resiliensi, efikasi diri, kondisi ekonomi, kualitas tidur, kemampuan coping, dan karakteristik psikologis mahasiswa. Bahkan penelitian Ling & Yu.,(2023) menunjukkan bahwa dukungan sosial dan psychological capital dapat memediasi lebih dari separuh hubungan antara stres klinis dan kecemasan, dengan efek mediasi sebesar 51,85%.

Urgensi penelitian ini semakin kuat karena kecemasan pada mahasiswa keperawatan tidak hanya berhubungan dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa, tetapi juga berpotensi mempengaruhi keberhasilan proses pendidikan dan kesiapan mereka memasuki profesi keperawatan. Mahasiswa yang mengalami kecemasan, dalam tingkat tinggi dapat menghadapi kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi, menghadapi evaluasi akademik, beradaptasi dengan lingkungan klinik, serta mempertahankan keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Apabila faktor pemicu dikenali sejak awal, masalah psikologis tersebut dapat berkembang menjadi tekanan yang lebih berat dan mengganggu proses pendidikan. Oleh karena itu, identifikasi faktor pemicu kecemasan menjadi bagian penting dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan keperawatan yang lebih mendukung kesehatan mental mahasiswa.

Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kecemasan mahasiswa keperawatan, bukti yang tersedia masih tersebar berdasarkan jenis faktor dan konteks penelitian. Sebagian penelitian berfokus pada stres akademik dan kecemasan sebagian lainnya menitikberatkan pada praktik klinik, test anxiety, kualitas tidur, dukungan sosial, resiliensi, faktor interpersonal, atau kondisi ekonomi. Selain itu, terdapat perbedaan karakteristik mahasiswa, jenjang pendidikan, lokasi penelitian, instrumen pengukuran dan lingkungan pendidikan. Tinjauan sistematis Garcia-Rivas et al.,(2024) menunjukkan bahwa kecemasan pada mahasiswa keperawatan telah diteliti, tetapi sebagian kajian tersebut berfokus khusus pada konteks pandemi COVID 19. Review tersebut mencakup 24 artikel dan 202 artikel digunakan dalam meta analisis.

Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya kajian yang secara khusus mengintegrasikan faktor akademik dan non akademik dalam satu kerangka sintesis. Penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya melihat kecemasan dari perspektif beban akademik, tetapi mengidentifikasi berbagai faktor yang berasal dari lingkungan pendidikan dan kehidupan mahasiswa secara bersamaan. Literatur yang digunakan di batasi pada publikasi Januari 2022 sampai Desember 2026 sehingga kajian berfokus pada bukti empiris yang relatif mutakhir. Selain itu, penggunaan pendekatan Systematic literature review dengan pedoman PRISMA 2020 memungkinkan proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi studi dilakukan secara transparan dan sistematis.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor akademik dan non akademik yang paling sering berkaitan dengan kecemasan mahasiswa keperawatan. Secara praktis, hasil tersebut dapat menjadi dasar bagi institusi pendidikan keperawatan untuk melakukan deteksi dini mahasiswa yang berisiko mengalami kecemasan, memperbaiki lingkungan pembelajaran, dan praktik klinik , mengembangkan dukungan psikologis, memperkuat dukungan sosial, meningkatkan efikasi diri dan resiliensi, serta mempertimbangkan aspek ekonomi dan keseimbangan kehidupan mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi masalah, tetapi juga menyediakan dasar bukti untuk mengembangkan strategi promotif dan preventif dalam menjaga kesehatan mental mahasiswa keperawatan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan dan mensintesis secara komprehensif berbagai faktor akademik dan non akademik yang menjadi pemicu atau faktor yang berhubungan dengan kecemasan mahasiswa keperawatan berdasarkan hasil penelitian yang diterbitkan pada periode Januari 2022 sampai Desember 2026. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara tuntutan pendidikan, pengalaman klinik, kondisi psikososial, dukungan sosial faktor gaya hidup, faktor ekonomi, dan sumber daya psikologis mahasiswa dalam membentuk kerentanan terhadap kecemasan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian:

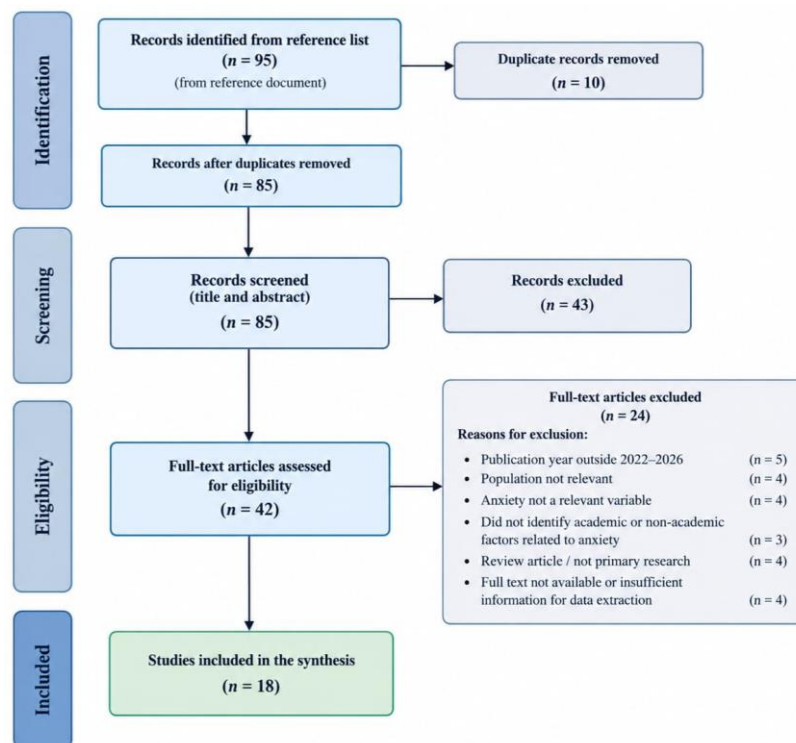
Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review untuk mengidentifikasi dan mensintesis bukti ilmiah mengenai faktor akademik dan non akademik yang menjadi pemicu kecemasan pada mahasiswa keperawatan. Proses pelaporan tinjauan sistematis mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses. Digunakan untuk memastikan proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi artikel dapat dilaporkan secara transparan sistematis, dan dapat ditelusuri.

Populasi yang menjadi fokus adalah mahasiswa pendidikan keperawatan pada berbagai jenjang pendidikan tinggi. Faktor akademik didefinisikan sebagai faktor yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan, antara lain beban akademik, tuntutan tugas, ujian, prestasi akademik, efikasi diri akademik, lingkungan pembelajaran, pengalaman praktik klinik, stres akademik, tuntutan penyelesaian tugas akhir, serta kekhawatiran terhadap keberhasilan akademik. Faktor non akademik mencakup faktor psikologis, social interpersonal, finansial, kualitas tidur, dukungan sosial, kemampuan coping, resiliensi, kondisi lingkungan, dan karakteristik individu yang dapat berhubungan dengan kecemasan mahasiswa keperawatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil:

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan menggunakan pengumpulan dan pengolahan database.



Gambar: Kerangka Operasional Database: Literature Review

Artikel yang teridentifikasi dalam tinjauan literatur penelitian berbagai faktor yang berhubungan dengan kecemasan pada mahasiswa keperawatan. Berdasarkan 18 studi yang memenuhi kriteria inklusi, faktor yang berhubungan dengan kecemasan mahasiswa keperawatan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor akademik dan faktor non akademik. Faktor akademik mencakup beban dan stres akademik, tuntutan pencapaian nilai, ujian dan test anxiety, pengalaman praktik klinik, stres klinik, keterampilan klinik, lingkungan pembelajaran, perilaku instruktur klinik, kesiapan menghadapi praktik, efikasi diri akademik, serta pengalaman dan prestasi akademik. Sementara itu, faktor non akademik mencakup dukungan sosial, kondisi psikologis, resiliensi, psychological capital, kemampuan koping, career adaptability, professional commitment, kualitas tidur, kondisi finansial, faktor interpersonal, sensitivitas, terhadap ketidakpastian, sensitivitas kecemasan, hardiness, gaya hidup, dan karakteristik demografi mahasiswa.

Tidak semua penelitian meneliti seluruh faktor tersebut secara bersamaan. Faktor akademik yang paling sering diteliti adalah pengalaman dan tuntutan praktik klinik yang diteliti di 7 penelitian. Faktor stres akademik dan beban akademik diteliti di 4 penelitian. Faktor ujian dan test anxiety yang diteliti di 3 penelitian. Faktor lingkungan pembelajaran dan lingkungan klinik yang diteliti di 3 penelitian. Faktor efikasi diri akademik yang diteliti di 2 penelitian. Sedangkan faktor prestasi akademik, nilai sebelumnya, dan kegagalan akademik yang diteliti di 3 penelitian.

Pada kelompok faktor akademik, dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang paling konsisten ditemukan. Faktor dukungan sosial yang diteliti 3 penelitian. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki peran penting dalam kondisi psikologis mahasiswa dan dapat berfungsi sebagai faktor protektif terhadap tekanan *psychological capital* yang diteliti 1 penelitian, resiliensi yang diteliti 2 penelitian, *career adaptability* dan *professional commitment* yang diteliti 1 penelitian, serta *hardiness* dan *feedback sensitivity* yang diteliti 1 penelitian.

Faktor kondisi individu dan gaya hidup juga ditemukan dalam beberapa penelitian. Kualitas tidur dan intersepsi diteliti 1 penelitian, sedangkan faktor interpersonal diteliti 2 penelitian. *Intolerance of uncertainty* dan *anxiety sensitivity* dalam 2 penelitian. Faktor finansial atau pendapatan diteliti 1 penelitian dan penelitian mahasiswa keperawatan diteliti 1 penelitian. Faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan latar belakang pendidikan juga muncul dalam beberapa penelitian, meskipun hasil hubungan dengan kecemasan tidak selalu menunjukkan arah yang sama.

Berdasarkan keseluruhan studi, faktor akademik dan non akademik menunjukkan pola hubungan yang saling berkaitan dalam mempengaruhi kecemasan mahasiswa keperawatan. Tuntutan akademik, ujian, pencapaian nilai, praktik klinik, kurangnya keterampilan, ketidakpastian selama praktik, serta lingkungan klinik dapat menjadi sumber tekanan yang meningkatkan kecemasan. Sebaliknya, dukungan sosial, resiliensi, *psychological capital*, efikasi diri, kemampuan koping, *mindfulness*, *career adaptability*, dan *hardiness* dapat berperan sebagai faktor protektif yang membantu mahasiswa menghadapi tekanan dengan demikian, kecemasan mahasiswa keperawatan tidak hanya dipengaruhi oleh beratnya tuntutan akademik, tetapi juga oleh kemampuan individu dan dukungan lingkungan dalam menghadapi tuntutan tersebut.

Secara keseluruhan, hasil sintesis 18 penelitian menunjukkan bahwa faktor yang paling menonjol dalam kecemasan mahasiswa keperawatan dapat dikelompokkan ke dalam faktor akademik berupa stres akademik, tuntutan ujian dan evaluasi, praktik klinik, lingkungan pembelajaran, keterampilan klinik, kesiapan praktik, serta efikasi diri akademik, sedangkan faktor non akademik yang menonjol meliputi dukungan sosial, resiliensi, *psychological coping*, kemampuan koping, kualitas tidur, faktor interpersonal, kondisi finansial, serta karakteristik psikologis dan demografis. Temuan ini menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa keperawatan merupakan masalah multifaktorial yang terbentuk melalui interaksi antara tuntutan pendidikan, pengalaman klinik, kondisi personal kondisi sosial, dan kemampuan adaptasi mahasiswa.

Oleh karena itu, hasil literatur review ini menunjukkan bahwa upaya mengatasi kecemasan pada mahasiswa keperawatan tidak cukup dilakukan hanya dengan mengurangi beban akademik. Institusi pendidikan keperawatan juga perlu memperhatikan kesiapan mahasiswa menghadapi praktik klinik, kualitas lingkungan pembelajaran, hubungan mahasiswa dengan pembimbing klinik, penguatan efikasi diri dan resiliensi, penyediaan dukungan sosial dan psikologis, serta perhatian terhadap kondisi finansial dan keseimbangan kehidupan mahasiswa. Pendekatan tersebut diperlukan karena faktor akademik dan non akademik ditemukan secara bersamaan dalam berbagai penelitian dan dapat saling memperkuat maupun mengurangi dampak kecemasan pada mahasiswa keperawatan.

Tabel 1. Hasil Telaah Artikel

Nama (Tahun)	Penulis	Lokasi dan Negara	Hasil Penelitian
Dania Comparcini, et al. 2022		10 Universitas di Italia bagian Tengah dan Selatan, Italia.	Penelitian terhadap 842 mahasiswa menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap pencapaian nilai merupakan prediktor signifikan kecemasan. Pada mahasiswa tahun pertama,kekhawatiran mengenai penyelesaian praktik klinik juga menjadi predictor kecemasan. Sebanyak 88,5% mahasiswa menunjukkan kecemasan.
Eun Hee Hwang & Jonghyun Kim. 2022		Iksan & Busan, Korea selatan	Pada 171 mahasiswa keperawatan, burnout akademik berhubungan positif dengan stress,kecemasan dan depresi. Kecemasan memiliki korelasi positif dengan burnout akademik sebesar $r=0,50$, $p < 0,001$. Temuan menunjukkan bahwa stress dan kecemasan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan beban psikologis akademik mahasiswa.
Saliha Bozdoğan Yesilot,et al. 2022		Adana, Turki	Pada 366 mahasiswa keperawatan,intoleransi terhadap ketidakpastian dan sensitivitas kecemasan menjadi predictor penting kondisi psikologis.Variabel tersebut menjelaskan 38,9% variasi kecemasan,sehingga menunjukkan bahwa faktor psikologis internal dapat memperkuat kecemasan mahasiswa.
Samantha Juan, et al. 2023		British Columbia, Kanada	Penelitian terhadap 58 mahasiswa menemukan dua tema utama perilaku instruktur yang memicu kecemasan,yaitu hubungan interpersonal dan gaya instruksional.Lingkungan yang tidak familiar,budaya kerja dan rutinitas perawatan pasien baru juga menjadi sumber kecemasan.

Zhang Yuhuan, et al. 2022	Heilongjiang, Tiongkok	Harbin,	Dari 797 mahasiswa keperawatan, stres berhubungan dengan dukungan sosial dan kelelahan regulasi diri. Dukungan sosial berperan sebagai mediator antara stress akademik dan kelelahan regulasi diri dengan efek mediasi 32,35%. Temuan menunjukkan bahwa tekanan akademik dan rendahnya dukungan sosial merupakan faktor penting dalam tekanan psikologis mahasiswa.
Chunguang Ling & Shaojie Yu, 2023	Weifang, Xuzhou, Gannan, Chongqing & Wenzhou, Tiongkok.		Pada 321 mahasiswa magister keperawatan, stress kerja klinis berhubungan positif dengan kecemasan, $r=0,47$, $p < 0,01$. Psychological capital dan dukungan sosial berhubungan negatif dengan kecemasan. Keduanya memediasi hubungan stress kerja klinis dan kecemasan dengan kontribusi mediasi total sebesar 51,85%.
Chaoqun Dong, et al. 2023	Universitas Kedokteran di Tiongkok		Studi longitudinal terhadap 692 mahasiswa menunjukkan bahwa stress yang dirasakan sebelum praktik berhubungan positif dengan kecemasan setelah praktik, $\beta=0,474$, $p < 0,001$. Adaptabilitas karier mengurangi pengaruh stress terhadap kecemasan, sedangkan komitmen profesional justru dapat memperkuat hubungan tersebut.
Daniel Joseph E. Bedida, et al. 2023	Lima Sekolah Keperawatan di Filipina		Pada 776 mahasiswa, stress berpengaruh negatif terhadap faktor protektif, Dukungan sosial, efikasi diri, resiliensi dan mindfulness berkontribusi positif terhadap psychological well being. Dukungan sosial dan resiliensi berperan sebagai mediator penting dalam hubungan stress dan kesejahteraan psikologis.

Manjit Kaur Khaira, et al. 2024.	Selangor, Malaysia	Penelitian menunjukkan bahwa 25,45 mahasiswa keperawatan mengalami test anxiety Tingkat sedang dan 2,1% mengalami Tingkat berat.Test anxiety juga memiliki hubungan signifikan dengan karakteristik demografis tertentu.
Laura A., et al. 2024.	Auburn, Alabama, Amerika Serikat.	Penelitian menguji hubungan kecemasan dengan kualitas tidur,intersepsi,pola makan dan aktivitas fisik gaya hidup yang berhubungan dengan gejala kecemasan sehingga menunjukkan pentingnya factor non akademik dalam Kesehatan psikologis mahasiswa
Ma Eugenia Visier Alfonso, dkk, 2024	Castilla La Mancha, Cantabria & Sevilla, Spanyol	Pada 370 mahasiswa, mahasiswa tahun pertama memiliki Tingkat stress akademik dan kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa tahun keempat.Stres klinis,kecemasan,depresi dan coping emosional memprediksi stres akademik. Resiliensi dan coping menjadi faktor protektif.
Amelia Margaretha Simbolon, dkk. 2024	Tangerang, Banten, Indonesia	Pada 135 mahasiswa, 88,9% mengalami kecemasan ringan dan 65,94% menilai lingkungan praktik sebagai lingkungan belajar negative. Namun,jenis kelamin,latar belakang Pendidikan dan lingkungan belajar tidak menunjukkan hubungan statistic yang signifikan dengan kecemasan.

Alaa Eldin Moustafa Hamed, et al. 2025	Beberapa institusi keperawatan di Mesir, termasuk Cairo, Sohag & Alexandria	Pada 1.932 mahasiswa, 52,9% mengalami test anxiety tingkat tinggi. Feedback sensitivity berhubungan positif dengan test anxiety, sedangkan hardiness berhubungan negatif. Prediktor test anxiety meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, pendapatan bulanan, nilai sebelumnya, riwayat kegagalan, penggunaan sedatif tanpa resep, hardiness dan feedback sensitivity.
Elham Anisi, et al. 2025	Tehran, Iran	Pada 72 mahasiswa tahun pertama, orientasi rumah sakit sebelum praktik menghasilkan penurunan signifikan state anxiety. Setelah intervensi, state anxiety kelompok intervensi lebih rendah dibandingkan kelompok kontrol, $p=0,005$. Temuan menunjukkan bahwa ketidakfamiliaran terhadap lingkungan klinik merupakan faktor yang dapat meningkatkan kecemasan.
Leticia Garcia Velasco, et al. 2025	Valladolid, Spanyol	Pada 93 mahasiswa yang menyelesaikan pengukuran, stres klinik dan kecemasan menurun secara signifikan setelah praktik. Faktor seperti kurangnya keterampilan, ketidakpastian dan perasaan tidak berdaya menjadi sumber stress utama. Skor kecemasan juga turun secara signifikan setelah periode praktik.
Daniel Joseph E., et al. 2025	Arar & wilayah Northern Border, Arab Saudi	Pada 521 mahasiswa, test anxiety berhubungan negatif dengan academic self efficacy, $\beta = -0,38$, dan academic performance, $\beta = -0,24$. Test anxiety juga berhubungan dengan academic dishonesty. Academic self efficacy berperan sebagai mediator antara test anxiety dan academic dishonesty.

Iyus Yosep, dkk. Jawa Barat, Indonesia.
2026

Studi fenomenologis terhadap 12 mahasiswa menemukan bahwa kecemasan sebelum praktik di rumah sakit jiwa berkaitan dengan kurangnya kesiapan dan pengalaman. Empat tema utama ditemukan, yaitu faktor yang mempengaruhi kecemasan, dampak negatif kecemasan, dampak positif kecemasan dan Upaya mahasiswa mengurangi kecemasan.

Letlhogonolo Universitas di wilayah rural,
Makhele, et al. Afrika Selatan
2026

Pada 145 mahasiswa keperawatan, 51,7% mengalami kecemasan sedang hingga berat dan 40,7% mengalami komorbiditas kecemasan dan depresi sedang hingga berat. Usia yang lebih tinggi dan pendapatan rumah tangga yang lebih rendah berhubungan signifikan dengan skor kecemasan yang lebih tinggi.

Pembahasan:

Hasil literature review terhadap 18 studi menunjukkan bahwa kecemasan pada mahasiswa keperawatan merupakan masalah yang bersifat multifaktorial. Faktor yang teridentifikasi dapat dikelompokkan menjadi faktor akademik dan faktor non akademik yang saling berinteraksi. Faktor akademik meliputi stres akademik, tuntutan ujian dan evaluasi, pencapaian nilai, praktik klinik, keterampilan klinik, lingkungan pembelajaran, hubungan dengan instruktur klinik, kesiapan praktik, dan efikasi diri akademik. Sementara itu, faktor non akademik meliputi dukungan sosial, resiliensi, psychological capital, kemampuan koping, kualitas tidur, faktor interpersonal, kondisi finansial, karakteristik psikologis, dan karakteristik demografis. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kecemasan mahasiswa keperawatan tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan beban pembelajaran, tetapi merupakan hasil interaksi antara tuntutan pendidikan, lingkungan klinik, kondisi psikososial, serta kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi terhadap tekanan.

Temuan tersebut sejalan dengan meta analisis (Vo et al., 2023) yang mencakup 121 penelitian mengenai stres dan kecemasan mahasiswa keperawatan. Hasil meta analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami stres tingkat sedang, sedangkan kecemasan tingkat ringan sampai sedang di temukan secara luas. Menariknya, mahasiswa tahun ketiga dan keempat memiliki proporsi stres berat yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa tahun pertama dan kedua, yaitu 29,0% dibandingkan 15,1%. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan tahap pendidikan tidak selalu menyebabkan mahasiswa menjadi lebih mampu menghadapi tekanan. Sebaliknya, meningkatnya paparan terhadap tuntutan akademik dan klinik dapat meningkatkan beban psikologis apabila tidak disertai dengan sumber daya adaptasi yang memadai.

Faktor akademik sebagai pemicu kecemasan

Faktor akademik merupakan salah satu kelompok faktor yang paling konsisten ditemukan dalam studi yang dianalisis. Mahasiswa keperawatan menghadapi tuntutan untuk memahami pengetahuan teoritis, menyelesaikan tugas, menghadapi ujian, memperoleh nilai yang memenuhi standar, menguasai keterampilan keperawatan, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi klinik. Akumulasi tuntutan tersebut dapat menghasilkan stres akademik dan mempersepsikan tuntutan sebagai sesuatu yang melebihi kemampuan dirinya untuk mengatasinya.

Hasil ini diperkuat oleh peneliti (Comparcini et al. ,2022) yang menunjukkan bahwa kekhawatiran terhadap pencapaian nilai merupakan salah satu prediktor kecemasan pada mahasiswa keperawatan. Pada mahasiswa tahun pertama, kekhawatiran mengenai penyelesaian praktik klinik juga menjadi prediktor kecemasan. Temuan tersebut menunjukan bahwa kecemasan tidak hanya muncul ketika mahasiswa menghadapi ujian, tetapi juga ketika mereka memperkirakan konsekuensi akademik dan klinik yang mungkin terjadi apabila tidak mampu memenuhi tuntutan pendidikan. Kondisi tersebut menjadikan persepsi terhadap keberhasilan akademik sebagai salah satu sumber tekanan psikologi yang penting.

Stres akademik juga memiliki keterkaitan dengan sumber daya psikologis mahasiswa. Yuhuan et al.,(2022) menunjukkan bahwa stres akademik berkaitan dengan dukungan sosial dan kelelahan regulasi diri pada mahasiswa keperawatan. Hubungan tersebut menunjukkan bahwa tekanan akademik dapat menguras kapasitas mahasiswa dalam mengatur emosi, perilaku, dan energi psikologis. Dengan demikian, mahasiswa yang menghadapi tuntutan akademik secara terus menerus dapat menjadi lebih rentan mengalami kelelahan psikologis dan kecemasan apabila tidak mempunyai dukungan dan strategi adaptasi yang memadai.

Faktor evaluasi akademik secara khusus terlihat pada fenomena *test anxiety*. Khaira et al.,(2024) menemukan bahwa 25,4% mahasiswa keperawatan mengalami *test anxiety* tingkat sedang dan 2,15 mengalami *test anxiety* tingkat berat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa evaluasi akademik bukan hanya persoalan pengukuran kompetensi mahasiswa, tetapi juga dapat menjadi sumber tekanan psikologis. Kecemasan terhadap ujian dapat muncul melalui kekhawatiran terhadap kegagalan, takut memperoleh nilai rendah, takut mengecewakan dosen atau keluarga, serta keraguan terhadap kemampuan diri.

Temuan tersebut diperkuat oleh Berdida et al.,(2025), yang menunjukkan bahwa *test anxiety* berhubungan negatif dengan *academic self efficacy* dan performa akademik mahasiswa keperawatan. Dengan demikian, semakin tinggi kecemasan menghadapi ujian, semakin rendah keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya dan semakin rendah performa akademiknya. Kondisi ini dapat membentuk siklus psikologis, yaitu kecemasan meningkatkan keraguan terhadap kemampuan diri, keraguan terhadap kemampuan diri meningkatkan kekhawatiran terhadap kegagalan, dan kekhawatiran tersebut kemudian semakin meningkatkan kecemasan ketika menghadapi evaluasi berikutnya.

Praktik Klinik Sebagai Sumber Kecemasan

Praktik klinik merupakan karakteristik pendidikan keperawatan yang membedakannya dari banyak program pendidikan lainnya. Mahasiswa tidak hanya dituntut memahami teori, tetapi juga harus menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada pasien dalam lingkungan pelayanan kesehatan yang nyata. Dalam kondisi tersebut, mahasiswa berhadapan dengan risiko melakukan kesalahan, tuntutan keselamatan pasien, keterbatasan pengalaman, komunikasi dengan tenaga kesehatan, tuntutan pembimbing, serta pasien yang dapat berubah secara cepat.

Integrative review Gaberson et al., (2024) mengidentifikasi lima kelompok utama sumber kecemasan praktik klinik, yaitu konsekuensi melakukan kesalahan, ketakutan terhadap sesuatu yang belum diketahui, perilaku tidak menyenangkan atau tidak suportif dari staf dan pengajar, ancaman terhadap konsep diri atau kesehatan, serta kesenjangan antara teori dan praktik. Temuan tersebut penting karena menunjukkan bahwa kecemasan klinik tidak berasal dari satu faktor tunggal. Sumber kecemasan dapat berasal dari karakteristik mahasiswa sekaligus dari lingkungan pembelajaran klinik.

Hasil tersebut juga sejalan dengan Flynn et al., (2025) yang menjelaskan bahwa kecemasan selama penempatan klinik dapat memberikan konsekuensi terhadap pengalaman belajar mahasiswa keperawatan. Lingkungan klinik memiliki tuntutan yang multidimensional karena mahasiswa harus menyesuaikan diri dengan lingkungan profesional sekaligus mempertahankan performa akademik. Oleh karena itu, kecemasan klinik perlu dipahami sebagai masalah yang berada pada pertemuan antara pendidikan, praktik profesional, dan kesehatan mental mahasiswa.

Penelitian Han et al., (2025) juga menunjukkan bahwa kecemasan selama praktik klinik memiliki korelasi negatif dengan keberhasilan transisi peran mahasiswa keperawatan. Dalam penelitian tersebut, kecemasan praktik klinik berkorelasi negatif dengan role transition, sedangkan kompetensi klinik dan resiliensi berkorelasi positif dengan transisi peran. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kecemasan tidak hanya menjadi pengalaman emosional semu, tetapi dapat berkaitan dengan kemampuan mahasiswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan peran profesional.

Temuan terbaru tahun 2026 semakin menegaskan pentingnya faktor klinik dalam konteks Indonesia. Susanti et al., (2026) mengembangkan dan menguji versi Bahasa Indonesia dari Nursing Students' Perceptions of Clinical Stressors Scale. Instrumen tersebut menunjukkan validitas dan reliabilitas yang baik dan dapat digunakan untuk mengidentifikasi sumber stres klinik pada mahasiswa keperawatan di Indonesia. Keberadaan instrumen yang tervalidasi secara lokal penting karena sumber stres mahasiswa dapat dipengaruhi oleh karakteristik sistem pendidikan dan lingkungan klinik di masing-masing negara.

Faktor Non Akademik dan Faktor Protektif

Hasil review menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa keperawatan juga dipengaruhi oleh faktor yang berada diluar tuntutan akademik secara langsung. Dukungan sosial, resiliensi, psychological capital, kemampuan coping, kualitas tidur, kondisi interpersonal dan kondisi ekonomi merupakan beberapa faktor yang muncul dalam literature. Faktor tersebut menunjukkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar tekanan yang dihadapi, tetapi juga oleh sumber daya internal dan eksternal yang tersedia untuk menghadapi tekanan tersebut.

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor protektif yang penting. Dukungan dari keluarga, sahabat, teman seangkatan, dosen, pembimbing klinik, dan lingkungan sosial dapat memberikan rasa aman, membantu mahasiswa memperoleh informasi, serta mengurangi persepsi bahwa mahasiswa menghadapi masalah seorang diri. Dalam konteks pendidikan keperawatan, dukungan sosial juga dapat membantu mahasiswa menghadapi tekanan praktik klinik dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap lingkungan baru.

Peran dukungan lingkungan pendidikan semakin diperkuat oleh systematic review Harris et al., (2026) mengenai dukungan yang dipersepsikan mahasiswa dari fakultas dan hubungannya dengan stres serta kecemasan mahasiswa keperawatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

dukungan fakultas merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam memahami kesehatan mental mahasiswa keperawatan. Dengan demikian, lingkungan pendidikan bukan hanya tempat berlangsungnya proses akademik, tetapi juga dapat menjadi sumber stres maupun sumber perlindungan psikologis.

Resiliensi juga merupakan faktor penting dalam menghadapi tekanan pendidikan. Mahasiswa dengan resiliensi yang lebih baik cenderung mempunyai kapasitas lebih besar untuk beradaptasi terhadap tekanan, mempertahankan fungsi psikologis, dan kembali pada kondisi adaptif setelah mengalami pengalaman yang menekan. Temuan Han et al., (2025) menunjukkan bahwa resiliensi berkorelasi positif dengan transisi peran mahasiswa selama praktik klinik, sedangkan kecemasan berkorelasi negatif dengan transisi tersebut.

Faktor psikologis lain yang relevan adalah kemampuan mahasiswa dalam menghadapi ketidakpastian dan pengalaman evaluasi. Ketika mahasiswa memiliki persepsi bahwa dirinya belum siap, takut melakukan kesalahan, takut dinilai atau tidak yakin terhadap kemampuan dirinya, situasi akademik maupun klinik dapat dipersepsikan sebagai ancaman. Hasil review mengenai kecemasan selama simulasi klinik menunjukkan bahwa ekspektasi, perform, ketakutan dinilai atau diamati, perasaan tidak siap, kurangnya pengalaman, dan persiapan yang belum memadai merupakan faktor yang dapat meningkatkan kecemasan mahasiswa.

Kualitas tidur juga perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari faktor non akademik. Mahasiswa keperawatan dapat menghadapi jadwal akademik yang padat, praktik klinik, tugas, serta aktivitas lain yang dapat mempengaruhi waktu dan kualitas istirahat. Gangguan tidur dapat berjalan beriringan dengan masalah psikologis dan berpotensi memperburuk kemampuan mahasiswa dalam mengelola stres. Oleh sebab itu, pendekatan terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan perlu memperhatikan gaya hidup dan pemulihan fisik, bukan hanya aspek akademik.

Faktor ekonomi juga memiliki relevansi dalam kesehatan mental mahasiswa keperawatan. Temuan biaya pendidikan dan biaya hidup dapat menambah beban psikologis di luar tuntutan akademik. Kondisi tersebut menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan keperawatan karena mahasiswa membutuhkan biaya tambahan untuk transportasi, perlengkapan praktik, seragam, buku, dan kebutuhan pendidikan lainnya. Dengan demikian, tekanan ekonomi dapat menjadi stressor tambahan yang berinteraksi dengan stres akademik dan klinik.

Pernyataan Masalah dalam Perspektif Keperawatan Jiwa

Penelitian mengenai faktor akademik dan non akademik pemicu kecemasan memiliki arti pentingnya bagi pengembangan praktik keperawatan jiwa karena hasilnya dapat digunakan sebagai dasar penting untuk melakukan deteksi dini dan menentukan kelompok mahasiswa yang membutuhkan perhatian lebih. Identifikasi faktor risiko memungkinkan dosen, pembimbing akademik, pembimbing klinik, dan tenaga kesehatan jiwa menyusun strategi intervensi berdasarkan sumber masalah yang spesifik. Misalnya, kecemasan yang berkaitan dengan kurangnya kompetensi klinik memerlukan pendekatan yang berbeda dengan kecemasan yang terutama berkaitan dengan masalah finansial, dukungan sosial atau kualitas tidur.

Pendekatan tersebut sejalan dengan perkembangan intervensi kesehatan mental dalam pendidikan keperawatan. Evidence terbaru tahun 2026 menunjukkan bahwa intervensi berbasis mindfulness telah diteliti secara sistematis untuk mengurangi stres, kecemasan dan depresi pada mahasiswa keperawatan. Shen et al., (2026) melalui systematic review dan meta analisis menegaskan bahwa tingginya tekanan akademik dan klinik merupakan alasan penting

pengembangan intervensi untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis mahasiswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat mendukung pergeseran pendekatan keperawatan jiwa dari pendekatan yang hanya berfokus pada penanganan mahasiswa yang telah mengalami masalah psikologis menjadi pendekatan yang lebih promotif dan preventif. Institusi pendidikan dapat menggunakan hasil identifikasi faktor untuk melakukan skrining kecemasan secara berkala, menyediakan dukungan psikologis, meningkatkan kesiapan sebelum praktik klinik, memperkuat dukungan dosen dan pembimbing klinik, mengembangkan program resiliensi dan coping, serta memberikan edukasi mengenai manajemen stres dan kualitas tidur.

Kebaruan dan Kontribusi Penelitian

Kebaruan literature review ini terletak pada upaya mengintegrasikan faktor akademik dan non akademik dalam satu kerangka analisis untuk memahami kecemasan mahasiswa keperawatan. Penelitian sebelumnya banyak memberikan perhatian pada prevalensi kecemasan, stres akademik, atau kecemasan selama praktik klinik secara spesifik. Gaberson et al., (2024) misalnya, secara khusus memetakan sumber kecemasan praktik klinik, sedangkan Vo et al., (2023) berfokus pada prevalensi dan faktor yang berhubungan dengan stres dan kecemasan secara luas.

Review ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif dengan menghubungkan tuntutan akademik, pengalaman praktik, karakteristik psikologis, dukungan sosial, gaya hidup, dan kondisi sosial ekonomi mahasiswa. Pendekatan tersebut penting karena faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri. Mahasiswa yang menghadapi tuntutan akademik yang, misalnya, dapat memiliki risiko kecemasan yang berbeda ketika mempunyai dukungan sosial dan resiliensi yang kuat dibandingkan mahasiswa yang menghadapi tekanan serupa tetapi memiliki dukungan sosial yang rendah.

Selain itu, penggunaan publikasi periode Januari 2022 sampai Desember 2026 memberikan gambaran bukti yang relatif mutakhir mengenai kecemasan mahasiswa keperawatan. Perkembangan penelitian sampai tahun 2026 juga menunjukkan semakin kuatnya perhatian terhadap lingkungan klinik, dukungan fakultas, kompetensi klinik, resiliensi, dan intervensi kesehatan mental. Dengan demikian, hasil review ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi keperawatan jiwa yang tidak hanya berorientasi pada pengurangan gejala kecemasan, tetapi juga pada modifikasi faktor risiko dan penguatan faktor protektif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kecemasan pada mahasiswa keperawatan merupakan persoalan multidimensional yang berada pada persimpangan antara tuntutan akademik, pengalaman klinik, kondisi psikologis, dukungan sosial, dan kondisi kehidupan mahasiswa. Bukti terbaru memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya membutuhkan kemampuan akademik dan keterampilan klinik, tetapi juga dukungan psikologis dan lingkungan pendidikan yang aman. Oleh karena itu, identifikasi faktor akademik dan non akademik pemicu kecemasan dapat menjadi dasar penting bagi pengembangan program promotif, preventif, dan intervensi keperawatan jiwa di lingkungan pendidikan keperawatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil literature review terhadap 18 studi yang memenuhi kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa kecemasan pada mahasiswa keperawatan merupakan masalah yang multifaktorial yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor akademik dan non akademik. Faktor akademik yang paling menonjol meliputi stres dan beban akademik, tuntutan, ujian dan evaluasi. Kekhawatiran terhadap pencapaian nilai, praktik klinik, keterampilan klinik, lingkungan pembelajaran, hubungan dengan instruktur klinik, kesiapan praktik, serta efikasi diri akademik. Semetara itu, faktor non akademik meliputi dukungan sosial, resiliensi, *psychological capital*, kemampuan koping, kualitas tidur, faktor interpersonal, kondisi ekonomi, serta karakteristik psikologis dan demografis.

Hasil telaah juga menunjukkan bahwa praktik klinik dan tuntutan akademik merupakan sumber tekanan yang penting karena mahasiswa tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga harus mampu menerapkan keterampilan keperawatan secara langsung pada pasien. Di sisi lain, dukungan sosial, resiliensi, efikasi diri, *psychological capital* dan kemampuan koping dapat berperan sebagai faktor protektif dalam menghadapi tekanan tersebut. Dengan demikian, kecemasan mahasiswa keperawatan tidak dapat dipahami hanya sebagai akibat dari tuntutan pendidikan, tetapi perlu dilihat sebagai hasil interaksi antara tuntutan pendidikan, pengalaman klinik, kondisi psikologis, lingkungan sosial dan kondisi kehidupan mahasiswa.

Temuan ini menegaskan bahwa kecemasan mahasiswa keperawatan merupakan isu penting dalam keperawatan jiwa, karena kondisi psikologis mahasiswa dapat berpengaruh terhadap isu penting dalam keperawatan jiwa, karena kondisi psikologis mahasiswa dapat berpengaruh terhadap proses belajar, performa akademik, kemampuan beradaptasi selama praktik klinik, pembentukan identitas profesional dan kesiapan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu, pengelolaan kecemasan perlu diarahkan tidak hanya pada penanganan ketika gejala telah muncul, tetapi juga pada upaya promotif dan preventif melalui identifikasi faktor risiko serta penguatan faktor protektif.

Saran

Berdasarkan hasil systematic review terhadap 18 penelitian yang memenuhi kriteria inklusi, kecemasan pada mahasiswa keperawatan diketahui bersifat multifaktorial dan berkaitan dengan interaksi antara faktor akademik dan non akademik. Faktor akademik meliputi stres akademik, tuntutan ujian dan evaluasi, praktik klinik, keterampilan klinik, lingkungan pembelajaran, serta efikasi diri akademik. Sementara itu, faktor non akademik mencakup dukungan sosial, resiliensi, *psychological capital*, strategi koping, kualitas tidur, faktor interpersonal dan kondisi ekonomi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa upaya mengatasi kecemasan mahasiswa keperawatan perlu dilakukan secara komprehensif, tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa dukungan sosial, resiliensi, koping, efikasi diri dan lingkungan belajar yang positif dapat menjadi faktor protektif terhadap stres dan kecemasan mahasiswa keperawatan.

Penelitian berikutnya juga disarankan mengembangkan model yang mengintegrasikan faktor akademik dan non akademik secara bersamaan. Selain itu, penelitian dengan pendekatan multicenter dan multikultural, khususnya di Indonesia diperlukan untuk mengetahui apakah faktor pemicu kecemasan berbeda berdasarkan institusi pendidikan, wilayah, tingkat pendidikan, karakteristik mahasiswa, maupun kondisi lingkungan praktik klinik.

DAFTAR PUSTAKA

- Comparcini, D., Tomietto, M., Cicolini, G., Dickens, G. L., Mthimunya, K., Marcelli, S., & Simonetti, V. (2022). Pre-registration nursing students' anxiety and academic concerns after the second wave of COVID-19 pandemic in Italy: A cross-sectional study. *Nurse Education Today*, 118, 105520. <https://doi.org/10.1016/J.NEDT.2022.105520>
- Hwang, E., & Kim, J. (2022). Factors affecting academic burnout of nursing students according to clinical practice experience. *BMC Medical Education* 2022 22:1, 22(1), 346-. <https://doi.org/10.1186/S12909-022-03422-7>
- Yesilot, S. B., Yesil Demirci, P., & Eskimez, Z. (2022). The role of intolerance of uncertainty and anxiety sensitivity on nursing students' depression, anxiety, and stress levels. *Nurse Education in Practice*, 65, 103487. <https://doi.org/10.1016/J.NEPR.2022.103487>
- Dong, C., Xia, L., Zhao, C., Zhang, X., He, J., Zhang, G., & Zhang, J. (2023). Prospective association between perceived stress and anxiety among nursing college students: the moderating roles of career adaptability and professional commitment. *BMC Psychiatry* 2023 23:1, 23(1), 388-. <https://doi.org/10.1186/S12888-023-04887-6>
- Hamed, A. E. M., Hamza, M. F., El-Tawab, N. A. A., Othman, A. A., Barakat, A. M., & Atta, M. H. R. (2025). Exploring the mediation role of hardiness in the relationship between feedback sensitivity and test anxiety among nursing students: a multi-site inquiry. *BMC Nursing* 2025 24:1, 24(1), 421-. <https://doi.org/10.1186/S12912-025-02946-9>
- Berdida, D. J. E., Grande, R. A. N., Mohamed, A. M., Al-Moteri, M., Alshamrani, R. A. H., & Alanezi, N. A. (2025). Nursing students' test anxiety and academic self-efficacy, dishonesty and performance: A structural equation model. *Nurse Education Today*, 153, 106804. <https://doi.org/10.1016/J.NEDT.2025.106804>
- Khaira, M. K., Raja Gopal, R. L., Mohamed Saini, S., & Md Isa, Z. (2024). Prevalence of test anxiety and its determinants among nursing students in Selangor, Malaysia. *Heliyon*, 10(4). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e26236>
- Robinson, L. A., Short, P. R., & Frugé, A. D. (2024). Sleep Quality and Interoception Are Associated with Generalized Anxiety in Baccalaureate Nursing Students: A Cross Sectional Study. *Nursing Reports (Pavia, Italy)*, 14(2), 1184-1192. <https://doi.org/10.3390/NURSREP14020090>
- Juan, S., Esseiva, Z., Macrae, J., & Nielsen, R. (2023). Anxiety provoking behaviors of nursing clinical instructors and effects on undergraduate nursing students' wellbeing: A mixed methods design. *Nurse Education in Practice*, 66, 103517. <https://doi.org/10.1016/J.NEPR.2022.103517>
- Anisi, E., Sharifian, P., & Sharifian, P. (2025). The effect of an educational orientation tour on anxiety of nursing students before their first clinical training: a quasi-experimental study. *BMC Nursing* 2025 24:1, 24(1), 522-. <https://doi.org/10.1186/S12912-025-03162-1>
- García-Velasco, L., Alcoceba-Herrero, I., García, S., López, M., Albertos-Muñoz, I., Castro, M. J., & Jiménez, J. M. (2025). Assessing anxiety and stress levels in undergraduate nursing

students during their clinical placements: a quasi-experimental study. *BMC Nursing* 2025 24:1, 24(1), 620-. <https://doi.org/10.1186/S12912-025-03264-W>

Makhele, L., Mphasha, M., Sukati, V., Govender, S., Wasonga, J., Ouma, A., Bangalee, V., Oosthuizen, F., Grootboom, W., Padayachee, N., & Vagiri, R. (2026). Intersecting burdens: Anxiety and depression among nursing undergraduates at a rural South African university. *Social Sciences & Humanities Open*, 14, 103190. <https://doi.org/10.1016/J.SSAHO.2026.103190>

Visier-Alfonso, M. E., Sarabia-Cobo, C., Cobo-Cuenca, A. I., Nieto-López, M., López Honrubia, R., Bartolomé-Gutiérrez, R., Alconero-Camarero, A. R., & González-López, J. R. (2024). Stress, mental health, and protective factors in nursing students: An observational study. *Nurse Education Today*, 139, 106258. <https://doi.org/10.1016/J.NEDT.2024.106258>

Ling, C., & Yu, S. (2023). The relationship between clinical work stress and anxiety in master's degree nursing students: The mediating role of psychological capital and social support. *Medicine (United States)*, 102(23), E33997. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000033997>

Yuhuan, Z., Pengyue, Z., Dong, C., Qichao, N., Dong, P., Anqi, S., Hongbo, J., & Zhixin, D. (2022). The association between academic stress, social support, and self-regulatory fatigue among nursing students: a cross-sectional study based on a structural equation modelling approach. *BMC Medical Education* 2022 22:1, 22(1), 789-. <https://doi.org/10.1186/S12909-022-03829-2>

Simbolon, A. M., Munthe, J. S., Daeli, M. S. I., Patrisia, I., & Sinaga, C. R. A. (2024). The relationship between gender, educational background, and learning environment with nursing student's anxiety. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 77(6). <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2022-0615>

Yosep, I., Mardhiyah, A., Lukman, M., Hikmat, R., & Tumanggor, R. D. (2026). Anxiety experience of nursing students before clinical practice in a mental hospital: a qualitative study. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 25, 101097. <https://doi.org/10.1016/J.IJANS.2026.101097>

Berdida, D. J. E., Lopez, V., & Grande, R. A. N. (2023). Nursing students' perceived stress, social support, self-efficacy, resilience, mindfulness and psychological well-being: A structural equation model. *International Journal of Mental Health Nursing*, 32(5), 1390 1404. <https://doi.org/10.1111/INM.13179>

Berdida, D. J. E., & Grande, R. A. N. (2023). Academic stress, COVID-19 anxiety, and quality of life among nursing students: The mediating role of resilience. *International Nursing Review*, 70(1), 34-42. <https://doi.org/10.1111/INR.12774;WGROU:STRING:PUBLICATION>

García-Rivas, A., Martos-Cabrera, M. B., Membrive Jiménez, M. J., Aguayo-Estremera, R., Suleiman Martos, N., Albendín-García, L., & Gómez-Urquiza, J. L. (2024). Anxiety in Nursing Students during the COVID-19 Pandemic: Systematic Review and Meta Analysis. *Healthcare* 2024, Vol. 12, <https://doi.org/10.3390/HEALTHCARE>

Ling, C., & Yu, S. (2023). The relationship between clinical work stress and anxiety in master's

degree nursing students: The mediating role of psychological capital and social support. *Medicine (United States)*, 102(23), E33997. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000033997>

Mi, Y., Wang, Z., Peng, L., Zhang, C., & Xu, H. (2025). Exploring the impact of interpersonal sensitivity on anxiety symptoms: the mediating role of psychological capital and social support among nursing students. *BMC Psychology* 2025 13:1, 13(1), 290-. <https://doi.org/10.1186/S40359-025-02621-3>

Molesworth, M., Davis, K., Rickards-Hill, D., Bossman, I., & Mayne, W. (2025). Exploring the effects of financial stress on undergraduate nursing students in Scotland. *Nursing Standard (Royal College of Nursing (Great Britain) : 1987)*, 40(2), 48-54. <https://doi.org/10.7748/NS.2025.E12405>

Chover-Sierra, E., Saus-Ortega, C., Robinson, L. A., Short, P. R., & Frugé, A. D. (2024). Sleep Quality and Interoception Are Associated with Generalized Anxiety in Baccalaureate Nursing Students: A Cross-Sectional Study. *Nursing Reports* 2024, Vol. 14, Pages 1184-1192, 14(2), 1184-1192. <https://doi.org/10.3390/NURSREP14020090>

Smith, B. W., Maneze, D., Ramjan, L. M., Stephen, C. M., Montayre, J., & Salamonson, Y. (2026). Impacts of Financial Stress on Mental Health and Wellbeing of Nursing Students: A Systematic Integrative Review. *Journal of Advanced Nursing*, 82(4), 2766-2789. <https://doi.org/10.1111/JAN.70043;REQUESTEDJOURNAL:JOURNAL:13652648>

Visier-Alfonso, M. E., Sarabia-Cobo, C., Cobo-Cuenca, A. I., Nieto-López, M., López Honrubia, R., Bartolomé-Gutiérrez, R., Alconero-Camarero, A. R., & González-López, J. R. (2024). Stress, mental health, and protective factors in nursing students: An observational study. *Nurse Education Today*, 139, 106258. <https://doi.org/10.1016/J.NEDT.2024.106258>

Vo, T. N., Chiu, H. Y., Chuang, Y. H., & Huang, H. C. (2023). Prevalence of Stress and Anxiety Among Nursing Students A Systematic Review and Meta-analysis. *Nurse Educator*, 48(3), E90-E95. <https://doi.org/10.1097/NNE.0000000000001343>

Gaberson, K. B., Foreman, R. M., & Brzustowicz, R. (2024). Integrative Review of Sources of Baccalaureate Nursing Students' Clinical Practice Anxiety. *Journal of Nursing Education*, 63(6), 349-355. <https://doi.org/10.3928/01484834-20240207>

Flynn, D., Mthimunye, K., Mthimunye, B., Johnson, A., Douglas, J., & Alderson, J. (2025). The impact of anxiety on undergraduate generation Z nursing students during clinical placement: A narrative synthesis. *Nurse Education Today*, 147, 106596. <https://doi.org/10.1016/J.NEDT.2025.106596>

Han, S. J., Nagduar, S., & Yu, H. J. (2025). The impact of nursing students' clinical competence, anxiety and resilience on role transition during clinical practice. *BMC Nursing* 2025 24:1, 24(1), 1490-. <https://doi.org/10.1186/S12912-025-04130-5>

Harris, C. M., Strout, K. A., Bonnet, J. L., & O'Brien, L. (2026). Perceived Faculty Support and Nursing Student Stress and Anxiety: A Systematic Review. *Journal of Nursing Education*, 1-7. <https://doi.org/10.3928/01484834-20260519-05>

Susanti, H. D., Sofyansah, M. P., Chung, M. H., & Chen, S. R. (2026). Translation and validation

of the nursing students' perceptions of clinical stressors scale (NSPCSS) in the Indonesian version. *International Journal of Nursing Education Scholarship* , 23(1), 1-12. <https://doi.org/10.1515/IJNES-2025-0058/XML>

Shen, B., Liu, J., & Lv, Q. (2026). Impact of mindfulness-based interventions on stress, anxiety and depression among nursing students: A systematic review and meta-analysis. *Nurse Education in Practice*, 93, 104841. <https://doi.org/10.1016/J.NEPR.2026.104841>